

# HAKIKAT METODE DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Lathifa Adi Listi**

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Mojokerto Indonesia  
[lathifa1103@gmail.com](mailto:lathifa1103@gmail.com)

**Mohammad Fikri Ramadhani Fauzi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Indonesia  
[dani.arcas11@gmail.com](mailto:dani.arcas11@gmail.com)

**Mukhlisin**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Jakarta, Jakarta Indonesia  
[Mukhlisnaila7@gmail.com](mailto:Mukhlisnaila7@gmail.com)

## Abstrak

Penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah swt. visi diciptakan cara yakni melaksanakan proses serta hasil belajar mengajar syariat Islam unggul kuat dan bermanfaat sukses dan menghasilkan keinsafan siswa melaksanakan aturan-aturan ajaran Islam melalui teknik dorongan yang menimbulkan giat belajar siswa secara ideal. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi metode PAI (pendidikan agama islam) adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada siswa untuk belajar berlandaskan keinginan kuat, serta mendorong upaya kolaboratif dalam aktifitas belajar mengajar antara guru dengan siswa Metode pembelajaran pendidikan Islam ini tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Pelaksanaan metode pendidikan Islam dalam pembelajaran diantaranya pemilihan metode mengajar yang efektif dan efisien. Dalam al-Qur'an banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia, seperti metode *uswatun hasanah*, metode *qishah*, metode *amtsal* (perumpamaan), metode *tarqhib* dan *tharhib* (reward dan punishment).

**Kata kunci:** Hakikat, Metode, Pendidikan

## Abstract

The use of Islamic education methods that need to be understood is how an educator can understand the nature of the method in its relevance to the main goal of Islamic education, namely the formation of a faithful person who is always ready to serve Allah SWT. the vision was created in a way that carried out the process and results of teaching and learning of Islamic law that was superior, strong and useful for success and resulted in students' awareness of carrying out the rules of Islamic teachings through encouragement techniques that led to active student learning ideally. This shows that the function of the PAI method (Islamic religious education) is to direct learning success, make it easy for students to learn based on a strong desire, and encourage collaborative efforts in teaching and learning activities between teachers and students. This Islamic education learning method will be meaningless if not implemented in educational practice. The implementation of Islamic

education methods in learning includes the selection of effective and efficient teaching methods. In the Qur'an there are many methods that can be applied to convey God's words to humans, such as the *uswatun hasanah* method, the *qishah* method, the *amtsal* (parable) method, the *tarqhib* and *tarhib* (reward and punishment) methods.

**Keywords:** Nature, Method, Education

## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan Islam, metode ini merupakan sarana untuk memberi makna pada mata pelajaran yang ditempatkan dalam kurikulum agar siswa dapat memahaminya secara fungsional, sehingga dapat mencapai tujuannya. Tanpa metode, mata pelajaran tidak dapat diolah secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan (Asy'ari, 2014).

Dalam penentuan metode pendidikan sangatlah membutuhkan diskusi yang serius, karena metode sendiri merupakan kunci keberhasilan proses pendidikan. Dalam pengembangan metode hendaknya diikuti dengan perkembangan zaman.

Metode ini adalah salah satu alat yang digunakan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan menguasai metode maka memudahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan termasuk pendidikan Islam. Dalam hal ini seorang guru harus memahami hakikat metode yang mendukung dalam pembelajarannya. Karena metode merupakan alat yang sangat penting yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tulisan ini akan membahas mengenai pengertian metode pendidikan Islam, landasan metode pendidikan Islam, prinsip metode pendidikan Islam, dan macam-macam metode pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Metode atau langkah-langkah yang digunakan pembuatan artikel ini yaitu dengan pengumpulan data dan *literature research*. Dalam pembahasan menggunakan literatur bacaan mulai dari buku elektronik, artikel, jurnal, makalah, karya ilmiah, internet dan sumber lainnya. Pertama memilih database jurnal yang akan digunakan. Kedua, cari kata kunci atau topik terkait. Ketiga, memastikan jurnal tersebut dapat digunakan secara berlangganan. Keempat, mengunduh jurnal

yang berkaitan dengan topik penelitian. Kelima, membaca jurnal dan meringkas isi jurnal.

## **METODE PENDIDIKAN ISLAM**

### **Pengertian Metode Pendidikan Islam**

Pendidikan islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidiknya ke arah tujuan yang di cita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu pendidikan islam, ia tidak akan berarti apa-apa, apabila tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mengajarkan kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma (Aminda, 2023).

Dalam pengertian umum, metode diartikan cara mengerjakan sesuatu, cara itu mungkin baik mungkin tidak baik. Baik dan tidaknya sesuatu metode banyak bergantung kepada beberapa faktor. Faktor-faktor itu mungkin berupa “situasi dan kondisi”, menggunakan metode itu sendiri yang kurang memahami penggunaannya atau tidak sesuai dengan selernya, atau secara objektif metode itu kurang cocok dengan kondisi dari objek. Juga mungkin karena metodenya sendiri yang secara instrinsik tidak memenuhi persyaratan sebagai metode, hal itu semua sangat bergantung pada metode itu diciptakan di satu pihak. dan pada sasaran yang akan dikerjakan dengan metode itu di lain pihak (Siddik, 2022).

Secara litterlijk, kata “metode” berasal dari bahasa *Greek* yang terdiri dari dua kosa kata yaitu ‘*meta*’ yang berarti (melalui) dan ‘*hodos*’ yang berarti (jalan). Jadi metode berarti” jalan yang dilalui”.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu yang bersifat *polipragnatis* dan *monopragnatis*.

Polipragnatis, metode itu mengandung kegunaan yang serba ganda (multipurpose). Suatu metode tertentu pada suatu situasi dan kondisi tertentu dapat dipergunakan untuk merusak, pada situasi dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun dan memperbaiki. Kegunaannya tergantung pada si pemakai atau pada corak dan bentuk serta kemampuan dari metode sebagai alat. Seperti: *Audio*

*Visual Methods* yang mempergunakan *Video Cassette Recorder (VCR)* yang dapat dipergunakan untuk merekam semua jenis film, dapat dipergunakan untuk alat mendidik/ mengajar dengan film-film pendidikan (Bafadhol, 2017).

Monopragmatis adalah metode atau alat yang hanya dapat di pergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja. Misalnya, laboratorium ilmu alam, hanya dapat digunakan untuk eksperimen bidang ilmu alam, tidak dapat dipergunakan untuk eksperimen bidang lain seperti ilmu sosial atau kedokteran.

Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jadi metode dalam proses kependidikan pada hakikatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik atau mengajar.

### **Landasan Metode Pendidikan Islam**

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.

Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

1. **Dasar Agamis**, maksudnya metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Al Qur'an dan Hadits (Setiawan, 2017).
2. **Dasar Biologis**, Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya akan meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.
3. **Dasar Psikologis**, Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu

pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Metode pendidikan Islam bisa diterapkan secara efektif apabila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tatanan rohani.

4. **Dasar sosiologis**, Saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Keempat dasar di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan oleh para pengguna metode pendidikan Islam agar dalam mencapai tujuan tidak menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak cocok kondisi agamis, kondisi biologis, kondisi psikologis, dan kondisi sosiologis peserta didik.

### **Prinsip Metode Pendidikan Islam**

Dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang pendidik hendaknya memperhatikan enam prinsip utama, yaitu: prinsip pembiasaan, prinsip berangsur-angsur, prinsip pengenalan umum. Prinsip kontinuitas, Prinsip memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik dan Prinsip menghindari kekerasan dalam mengajar (Purnama, 2018).

1. Prinsip pembiasaan.

Anis Ibnatul mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Misalkan membiasakan anak sejak dini untuk melaksanakan solat.

2. Prinsip berangsur-angsur.

*Tadarruj* menurut bahasa berarti berangsur-angsur, tahap demi tahap, sedikit demi sedikit. Menurut prinsip *tadarruj* ini adalah janganlah seorang pelajar

mempelajari materi pelajaran (kognitif) sebelum ia benar-benar memahami materi pelajaran sebelumnya. Franz Rosenthal menamakan *tadarruj* ini dengan gradual.

3. Prinsip pengenalan umum.

Pendidikan Islam hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan melihat manusia dengan pandangan yang menyeluruh dari aspek jiwa, badan dan akal, sehingga pendidikan Islam mampu di arahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa dan pendidikan akal.

4. Prinsip kontinuitas.

Pendidikan Agama Islam diberikan semenjak SD/Ibtidaiyah, SMP/Tsanawiyah, SMA/Aliyah hingga Perguruan Tinggi. Artinya seorang anak didik yang terus menerus studi, maka ia menerima pendidikan agama Islam selama 12 tahun di sekolah/madrasah, selanjutnya disambung 1 semester di Perguruan Tinggi. Pendidikan agama yang telah diberikan dalam waktu panjang tersebut mesti harus relevan dan kontinu dari satu jenjang ke jenjang lainnya. Relevan dimaksudkan agar bahan ajar yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak didik, tidak terulang-ulang hingga membosankan anak didik, juga relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Prinsip memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik.

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan jangka pendek ialah diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuan. Syarat untuk mencapai tujuan itu, manusia harus mengembangkan ilmu pengetahuan baik yang termasuk *fardhu'ain* maupun *fardhu kifayah*.

6. Prinsip menghindari kekerasan dalam mengajar.

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku yang melampaui batas dan menyalahi aturan dalam pendidikan. Terdapat beragam kasus yang terjadi dengan latar belakang persoalan yang berbeda, hingga menimbulkan beberapa efek negatif bagi para korbannya. Sekolah seharusnya sebagai tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, implementasinya dalam PAI mencakup fungsi dan tugas pendidik untuk bersikap bijaksana dan terbuka serta mengedepankan sikap dialogis dalam metode pembelajaran yang relevan.

### **Macam-Macam Metode Pendidikan Islam**

Sebagai pendidik atau guru agama, penting juga untuk mengkaji, menemukan, dan menggunakan metode-metode yang bersumber dari ajaran agama. AlQur`an sebagai sumber utama ajaran Islam, yang wajib dipahami oleh setiap muslim, menampilkan metode dan cara yang sangat menarik sehingga memudahkan bagi mereka yang tertarik untuk mempelajarinya. Bagi seorang pendidik atau guru agama Islam, juga dapat menggunakan beberapa metode seperti metode yang termuat dalam Al-Qur`an, di antaranya: Metode Uswatun Hasanah, metode *qishah*, metode *amtsal* (perumpamaan), serta metode *Tarhib-Tarhib* (*Reward* dan *punishment*).

#### 1. Metode Uswatun Hasanah

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap (Ulum, 2020). Dalam al-Quran kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang berarti teladan yang baik. Kata-kata uswah ini dalam al-Quran diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.

Nabi SAW. adalah contoh hidup (teladan) yang baik dari yang beliau ajarkan kepada para sahabatnya. Tidak ada satu keutamaan yang dianjurkan kecuali beliau lakukan, bahkan mendahului yang lain dalam mengamalkannya. Sebaliknya, tidak ada kejelekan yang beliau larang, kecuali beliau orang yang paling jauh darinya.

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka si anak akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain-lain.

#### 2. Metode Qishah

Abdul Hamid Al-Hasyimi sebagaimana dikutip Martinis menjelaskan bahwa kisah merupakan ilustrasi baik secara lisan, tulisan ataupun melalui drama yang melibatkan beberapa personil barang (benda) serta peristiwa yang berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu tertentu dengan beragam situasi.

Dalam pendidikan Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting, alasannya antara lain sebagai berikut: a) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Dan makna-makna tersebut menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar. b) Kisah Qur`ani dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya secara menyeluruh sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati atau merasakan seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya (Qowim, 2020). c) Kisah Qur`ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, rida, dan cinta, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah, dan melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

### 3. Metode *Amtsāl* (perumpamaan)

Metode *Amtsāl* (perumpamaan) Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur`an dalam penyampaian pesan menggunakan perumpamaan-perumpamaan. Adakalanya Tuhan mengajari umat dengan membuat perumpamaan, misalnya dalam surat al-Baqarah ayat 17: perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api. Dalam surat al-`Ankabut ayat 41 Allah mengumpamakan sesembahan atau tuhan orang kafir dengan sarang laba-laba: perumpamaan orang yang berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah; padahal rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba.

Cara seperti itu dapat juga digunakan oleh guru dalam mengajar. Pengungkapannya tentu saja sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Kelebihan metode ini yaitu mempermudah siswa memahami konsep abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda kongkret seperti tuhan orang kafir diumpamakan dengan sarang laba-laba. Sarang laba-laba memang lemah sekali, disentuh dengan lidipun dapat rusak.

### 4. Metode *Tarhib-Tarhib* (*Reward* dan *Punishment*)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman kerana dosa yang dilakukan. Keduanya bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi, tekanannya ialah targhib agar melakukan kebaikan, sedangkan tarhib agar menjauhi kejahatan.

Targhib adalah janji persuasive akan kegembiraan dan kebahagiaan di akhirat. Tarhib merupakan ancaman bagi dosa-dosa yang dilakukan, dan sementara hukum Targhib, seperti hukum Talhib, bertujuan agar orang-orang mematuhi aturan Tuhan, hukum Targhib adalah untuk seseorang untuk berbuat baik, di sisi lain, penekanannya adalah pada meninggalkan kejahatan. Prinsip dasar metode ini adalah dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

*Artinya: barang siapa yang mengerjakan seberat zharrah pun niscaya dia akan membalasnya, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zharrahpun, dia akan melihat balasannya pula. (Q.S Al-Zalzalah: 7-8)*

Al-Ghazali juga meletakkan prinsip metode belajar pada aspek mental atau sikap, sebagaimana kata-kata Al-Ghazali “wajib atas para murid untuk membersihkan jiwanya dari kotoran/kerendahan akhlak. Adapun metode menurut al-Ghazali yaitu:

1. Metode Tanya jawab.

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah disampaikan atau bacaan yang telah mereka baca (Aziz, 2019).

Metode tanya jawab dapat membantu pengembangan proses berfikir peserta didik dengan mudah menilai dan mengawasi perkembangan berfikir anak dalam proses pembelajaran. Tanya jawab adakalanya berguna untuk menghilangkan keraguan seseorang tentang suatu hal atau berupa pengujian terhadap sesuatu. Bahkan pertanyaan timbul dari ketidaktahuan seseorang. Dalam hal ini seorang guru harus arif dan paham ke mana arah dan tujuan pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, atau maksud suatu pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Jawaban yang diberikan guru hendaknya tidak terbatas pada jawaban ya atau tidak, namun lebih jauh dari itu hendaknya mampu mengembangkan daya berfikir dan analisa peserta didik terhadap suatu persoalan.

## 2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. Abdurrahman Anahlawime dalam Ramayulis menyebut metode ini dengan sebutan hiwar (dialog).

Metode diskusi sangat baik dipakai dalam pembelajaran, karena dalam metode diskusi dapat diselesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Metode diskusi juga memberikan kesempatan berfikir atau mengeluarkan pendapat bagi peserta didik serta dalam mencari penyelesaian yang sebaik-baiknya dari suatu permasalahan yang ada.

## 3. Metode Pemberian Tugas.

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus mempertanggung jawabkannya.

Prinsip dasar metode ini terdapat dalam Al Qur'an Surat Al-Muddatsir 1-5 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲ وَرَبِّكَ فَكْبِيرٌ ۝ ۳ وَتِبْيَابِكَ فَطَّهْرٌ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَانْحَرْ ۝ ۵

*Artinya: 1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. Bangunlah, lalu berilah peringatan! 3. Dan Tuhanmu agungkanlah! 4. Dan pakaianmu bersihkanlah, 5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (Q.S Al-Muddatsir: 1-5)*

Surat ini tentang perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyerukan dakwanya. Menyampaikan dakwa kepada kaum beliau. Dalam surat ini Allah memberitahukan langkah praktis yang mesti diambil seorang pengemban risalah. Untuk menanggalkan kemalasan dan melawan tabiat serta sesuatu yang disukai oleh manusia, yaitu bersantai-santai, tidur atau menjahui resiko dan bekerja keras. Inilah saatnya segera bangkit. Menyampaikan risalah Allah, karena yang memerintahkannya adalah Allah yang kekuasaan-Nya tanpa batas dan sudah memiliki semua jaminan.

Seorang pengemban risalah perlu memperhatikan penampilan fisiknya, bersih dan menarik. Setidaknya kesan pertama dikenali oleh masyarakat saat berhadapan dengan kita. Karena itulah risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW selalu sarat dengan kebersihan. Makin dalam dan matang keimanan seseorang maka semakin memelihara kebersihan. Pakaian yang suci menjadi syarat sahnya shalat.

Setelah memelihara kebersihan fisik, maka menyempurnakannya dengan kebersihan batin. Yaitu dengan menjahui serta meninggalkan segala macam bentuk dosa. Dosa dan maksiat mengakibatkan hati seseorang terkotori sehingga kata-katanya tidak akan lagi memiliki kekuatan.

Keikhlasan, juga merupakan penyempurnaan hati yang sudah dijauhkan dari dosa dan maksiat. Akhlak ini juga membuat seorang da'i kuat dan tangguh. Kerja tanpa pamrih, dan kemurnian dakwahnya terjaga dengan jernihnya hati pelakunya. Dakwah Rasulullah SAW tidaklah berjalan mulus. Kesabaran dan persiapan mental diharapkan membuat Rasul makin siap menerima reaksi apapun terhadap dakwah yang diserunya. Teror fisik dan psikis dihadapinya. Juga para pengikutnya tidak henti-hentinya menerima acaman dan terror.

#### 4. Metode Praktek

Metode praktek adalah cara mengajar dengan mempraktekkan segala ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Pembentukan akhlak dan pembinaan kepribadian seseorang tidaklah cukup dengan sekedar nasehat atau pelajaran yang diberikan secara lisan maupun tulisan (Fitriana, 2020).

Alquran mengajarkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly, "kewajiban yang dibebankan atas setiap umat Islam merupakan sarana untuk mendidik manusia dan membimbingnya dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Islam". Oleh karena itu Alquran diturunkan dengan membawa kewajiban- kewajiban tersebut tidak lain adalah untuk terus mendidik manusia dan membina kepribadiannya. Islam mengajarkan keimanan dan tauhid kepada manusia serta cara mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah.

Keimanan dan segala pengetahuan yang diberikan Allah tersebut harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dasarnya terdapat dalam al-Quran surat Al-Ankabut:45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

## KESIMPULAN

Hakikat metode pendidikan Islam adalah suatu cara untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi islami. Selain itu metode dapat pula membawa arti sabagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam hingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Landasan metode pendidikan Islam terdiri dari: dasar agamis, biologis, psikologis dan sosiologis. Prinsip-prinsip metode pendidikan Islam antara lain: prinsip pembiasaan, prinsip berangsur-angsur, prinsip pengenalan umum, prinsip kontinuitas, prinsip memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik, prinsip menghindari kekerasan dalam mengajar.

Macam-macam metode pendidikan islam yang terdapat dalam Al-Quran yaitu Metode uswatun hasanah, qishah, amtsal (perumpamaan), thawab dan iqab, targhib dan tarhib (reward dan funishment). Adapun macam-macam metode menurut imam al-ghazali yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode praktek.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminda, A., Afifah, F., Siregar, S. Y., & Ok, A. H. 2023. "Hakikat Metode Pendidikan Islam". *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1-7.
- Asy'ari, M. K. 2014. Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(01), 193-205.
- Bafadhol, I. 2017. Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.

- Purnama, W. M. 2018. Metode, prinsip-prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan islam dalam menghadapi perubahan zaman. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1-11.
- Setiawan, A. 2017. Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam. *EDUCASIA: jurnal pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran*, 2(1).
- Siddik, H. 2022. Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 35-51.
- Qowim, A. N. 2020. Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58.
- Azis, R. 2019. Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292-300.
- Fitriana, D. 2020. Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143-150
- Ulum, B. 2020. Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(2), 8-8.